

ANALISIS KEMANDIRIAN DALAM KEGIATAN SENI TARI USI 5-6 TAHUN
DI TK SANTA THERESIA UNGARAN

Magdalena Isti Sriwati, Ratna Wahyu Pusari, Dwi Prasetyawati Diyah H

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah banyak dijumpai di TK Santa Theresia Ungaran terdapat beberapa anak yang pada saat melakukan kegiatan tari, tampak berbagai reaksi anak yang berbeda-beda salahsatunya seperti kurangnya percaya diri pada anak.

Fokus dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam kegiatan seni tari pada usia 5-6 tahun di TK Santa Theresia Ungaran dengan tujuan untuk menganalisa kemandirian dalam kegiatan seni tari usia 5–6 tahun di TK Santa Theresia Ungaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisa tentang Kemandirian dalam kegiatan seni tari di TK Santa Theresia Ungaran. Penelitian ini membahas mengenai aspek kemandirian dalam kegiatan seni tari yang meliputi aspek emosi, intelektual dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dapat diterapkan dalam kegiatan seni tari. Kemampuan kemandirian dapat dimunculkan dalam beberapa aspek yaitu aspek emosi, intelektual dan sosial dimana anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya, tidak tergantung kepada orang tua maupun kepada guru pada saat mengikuti kegiatan tari. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan adalah kepada siswa dan guru bahwa kemandirian juga dapat di terapkan dalam kegiatan tari, yang diharapkan siswa mampu bersikap mandiri dalam segala aktifitasnya, khususnya dalam kegiatan seni tari.

Kata kunci : Kemandirian. Tari

ABSTRACT

The background that led to this research was that there were many children in Santa Theresia Ungaran kindergarten, there were several children who when doing dance activities, showed various reactions of different children, one of them was a lack of confidence in children.

The focus of this research is the independence in dance activities at the age of 5-6 years in Santa Theresia Ungaran kindergarten with the aim of analyzing the independence in art activities from the age of 5-6 years in Santa Theresia Ungaran kindergarten.

This study uses qualitative research. Qualitative research is a research method used to examine the condition of natural objects in accordance with the conditions in the field without manipulation by the researcher. Data collection methods in this study are by observation, interview, and documentation. This study analyzes the independence of dance activities at Santa Theresia Ungaran

Kindergarten. This study discusses the aspects of independence in dance activities that cover emotional, intellectual and social aspects.

Research results show that independence can be applied to dance activities. Independence skills can be raised in several aspects, namely emotional, intellectual and social aspects where the child is able to show his self-confidence, not dependent on parents or teachers when attending dance activities. Based on the results of this study the suggestions submitted are to students and teachers that independence can also be applied in dance activities, which students are expected to be able to be independent in all their activities, especially in dance activities.

Keywords: Independence. Dance

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Permendikbud 137 Pasal 1 Nomer 10 Tahun 2014, dijelaskan lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama, dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial – emosional, dan seni. Sebagaimana dikemukakan Havigurst (Yulia, 2016:2), yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menjalankan tugas perkembangan berikutnya.

Usia dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai karakter

yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian anak. Kemandirian anak juga dapat diajarkan pada waktu anak mengikuti pembelajaran tari maupun latihan tari yang diadakan disekolahan mereka. Pendidikan seni tari sekarang hadir sebagai media yang bermanfaat dan memungkinkan bagi anak-anak untuk melatih fisik motoriknya, kemandirian, dan memungkinkan pengalaman gerak yang ekspresif. Maka dari itu harus diwujudkan dalam bentuk pengalaman yang membuat anak benar-benar mampu memiliki dirinya, sehingga ia mampu memasuki dunianya sebagai anak-anak. Adapun dunia anak-anak yaitu sebagai berikut: seni tari itu sebagai bentuk kegiatan bermain *play dance*. Penerapan di Indonesia, tari sebagai bentuk permainan diwujudkan sebagai bentuk tari *dolanan*. Akibatnya terjadi semacam melakukan sebuah transformasi permainan rakyat atau *dolanan* menjadi sebuah bentuk tarian.

Hal ini telah disampaikan oleh Hidajat (Daryanti, 2015: 4).

Pengamatan awal di TK Santa Theresia Ungaran pada anak usia TK B (5-6 tahun) tanggal 8-9 Desember 2017, memperoleh informasi pada kegiatan "Anak Mandiri", anak-anak diajak untuk menampilkan sebuah kreatifitas dari masing-masing kelompok sebagai acara pentas seni. Pada saat latihan dimulai tampak berbagai reaksi anak yang berbeda-beda seperti kurangnya percaya diri, yang dimaksud dengan kurang percaya diri disini anak-anakmasih merasa malu dan masih belum percaya akan dirinya sendiri jika anak tersebut mampu menari dengan baik, susah pada saat diajak latihan, ada yang bermain sendiri, ada yang mengejek temannya, waktu diajak latihan ada anak yang malas-malasan, harus ada gurunya anak baru mau latihan dan juga ada anak yang pasif, akan tetapi adapula beberapa anak mampu melakukan instruksi dengan baik. Dalam suatu kelompok tari yang saya latih, karakter anak memang berbeda-beda. Dalam hal ini kita memang harus benar-benar mampu mengambil hati anak-anak agar mereka pada saat diajak latihan nari terutama, mereka mampu percaya diri, tidak

bermalas-malasan, tidak tergantung dengan orangtua maupun pada guru yang biasanya mengajari mereka setiap harinya akan tetapi mereka juga diajarkan untuk bisa mandiri pada saat mereka bertemu dengan orang baru terutama pada guru tari yang mengajari mereka.

A. KAJIAN TEORI

1. Kemandirian

a. Definisi Kemandirian

Usia anak adalah usia dimana anak masih mampu atau dapat merekam segala aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa. Maka dari itu kemandirian anak harus dibina sejak usia dini agar kemandirian itu akan berbuah dengan baik serta akan menjadi lebih utuh dibanding dengan kemandirian anak yang dibina dari mulai anak dewasa. Secara alamiah anak-anak mempunyai suatu dorongan tersendiri dari dalam dirinya. Maka dari itu terkadang anak suka melakukan aktivitasnya sendiri. Tetapi dalam hal ini terkadang orang tua kurang mendukung jika anaknya ingin melakukan aktivitas tersendiri, seperti halnya contoh kehidupan sehari-hari anak ingin makan

sendiri karena ibunya kurang sabar dan tidak mau anaknya belepotan orang tua menyuapinnya agar anak tersebut bisa makan dengan cepat. Kemandirian yang diajarkan pada anak usia dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain Sidharto (Soesono, 2004: 1).

b. Bentuk – bentuk Kemandirian

Menurut

Havighurst(Desmita 2016: 186) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

1) Kemandirian Emosi

Kemandirian Emosi merupakan kemampuan individu untuk mengontrol emosinya sendiri agar tidak bergantung dengan kebutuhan emosi terhadap orang lain.

2) Kemandirian Ekonomi

Kemandirian Ekonomi merupakan kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain

3) Kemandirian Intelektual

Kemandirian Intelektual merupakan kemampuan

individu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

4) Kemandirian Sosial

Kemandirian Sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

c. Fungsi Kemandirian

Di dalam kemandirian terdapat 5 fungsi pokok yang telah disampaikan oleh Winarti 1994 (Marini, 2000: 5) yaitu:

1) Fungsi Kemandirian yang Pertama

Didalam fungsi kemandirian yang pertama anak mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan yaitu yang meliputi: kemampuan mengenal terhadap keadaan potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya.

2) Fungsi Kemandirian yang Kedua

Dalam fungsi yang kedua ini, anak-anak mampu menerima kondisi yang ada pada diri sendiri dan pada lingkungan, supaya individu yang bersangkutan bersikap positif

dan dinamik terhadap kondisi objektif yang ada dilingkungannya.

3) Fungsi Kemandirian Yang Ketiga

Fungsi yang ketiga ini, mampu mengajarkan kepada anak untuk mampu mengambil sebuah keputusan yaitu menuntut kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang berdasarkan pertimbangan yang matang.

4) Fungsi Kemandirian yang Keempat

Fungsi kemandirian yang keempat ini, anak mampu mengarahkan dirinya sendiri dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggarakan dengan positif dan dinamik.

5) Fungsi Kemandirian yang Kelima

Perwujudan diri yaitu merupakan kebetulan dan kematangan dari perwujudan keseluruhan dari fungsi-fungsi yang ada diatas.

2. Seni Tari

a. Definisi Tari

Menurut Hidayat 2005 (Sustiawati,2011:129)

mengungkapkan bahwa tari adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia ekspresif yang bertujuan, ditetapkan secara kultural, mengandung ritme, mengandung nilai estetika (keindahan) dan memiliki potensi simbolik.

b. Unsur – unsur Seni Tari

Adapun dibawah ini unsur-unsur seni tari menurut (Hendriani,2014:77) yaitu sebagai berikut:

1) Gerak Tari/Wiraga

Wiraga merupakan gerakan dasar keterampilan dalam tubuh/fisik setiap penari. Gerak sendiri merupakan hal penting dalam suatu tarian. Jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, bahu, leher, muka dan kepala, lutut, mulut, jari-jari kaki, merupakan bagian fisik manusia sebagai gerak ekspresif. Gerakan yang dimaksud disini bukanlah suatu gerak yang dilakukan sehari-hari melainkan suatu gerak yang sudah di buat menjadi suatu

tarian. Terdapat dua macam gerak tari yaitu :

a) Gerak imitatif

Gerakan imitatif merupakan suatu gerakan tari yang telah digunakan sebagai hasil eksplorasi gerak yang ada dalam ini selain digerakan oleh manusia juga dapat menirukan suatu gerakan lain seperti halnya gerakan hewan, tumbuhan maupun benda lain yang mempunyai ciri khusus.

b) Gerakan imajinatif

Gerakan imajinatif adalah gerakan manusia yang membentuk suatu tarian, gerakan imajinatif terdiri dari dua gerakan yaitu: gerak manawi dan gerak murni.

2) Wirama

Wirama merupakan suatu pola untuk mencapai gerakan-gerakan yang harmonis. Didalmnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksan dan dinamika.

3) Wirasa

Wirasa adalah tingkatan penghayatan dan penjiwaan

dalam tarian. Misalnya: lembut, tegas, gembira dan sedih, sebagai ekspresi suatu gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

4) Ruang

Ruang merupakan wadah atau tempat dimana seorang penari melakukan suatu pertunjukan. Tanpa adanya ruang seorang penari tidak akan bisa melakukan suatu pertunjukan.

5) Waktu

Dalam sebuah tarian durasi waktu yang dibutuhkan dalam satu tampilan tari ada bermacam-macam. Adapun dalam suatu tampilan bisa menggunakan durasi mulai dari 5menit, 6menit, atau 7, 8, 9, 10 dan bahkan ada suatu tarian yang menggunakan waktu sampai 2 jam. Tarian untuk anak usia dini hanya dibutuhkan waktu paling tidak hanya 5menit saja, dikarenakan anak-anak akan jenuh, dan kelelahan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak – anak di TK Santa Theresia Ungaran. Sampel

dalam penelitian ini adalah anak – anak usia 5 – 6 tahundi TK Santa Theresia Ungaran.. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 12 anak. Pengambilan data ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di TK Santa Theresia Ungaran kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian di wilayah ini karena belum ada penelitian yang serupa sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang pengetahuan kemandirian dalam kegiatan seni tari di TK Santa Theresia Ungaran.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi menjadi 2 bagian utama yang terbagi menjadi beberapa pembahasan yaitu: (1). Hasil kegiatan seni tari ditinjau dari kemandirian (2). Aspek pendukung kemandirian yang meliputi, a. aspek emosi, b. aspek intelektual, c. aspek sosial.

(1). Hasil Kegiatan Seni Tari di Tinjau dari Kemandirian

Melalui pembiasaan sehari-hari anak akan terbiasa melakukan sikap yang baik serta melakukan aktivitasnya

sendiri tanpa harus dibantu oleh orang lain. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada sikap anak. Sekolah mengajarkan kemandirian kepada anak dengan berbagai cara, misalnya dari kebiasaan anak untuk menaruh sepatu di rak yang disediakan, membereskan alat main setelah selesai, bersalaman ketika bertemu dengan guru atau orangtua, dan melalui kegiatan diluar pembelajaran misalnya kegiatan seni tari yang ada di sekolah.

Dalam hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Moeliono (Hajar, 2008: 26) bahwa kemandirian merupakan keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung paa orang lain. Dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan, keluarga, sosial dan lingkungan sekolah.(2). Aspek Pendukung Kemandirian

a. Aspek Emosi

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di TK Santa Theresia Ungaran, dapat dilihat dari aspek emosi bahwa anak – anak sudah dapat mengikuti kegiatan tari secara mandiri yaitu dimana anak mau melakukan

latihan tari tanpa harus ditunggu oleh orang tuanya bahkan pada saat mengikuti kegiatan tari, anak bisa mengendalikan dirinya Tari yang peneliti amati adalah dan tari kelompok jadi disini anak juga bisa menunjukkan rasa toleransinya terhadap teman – temannya selama kegiatan tari.

b. Aspek Intelektual

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di TK Santa Theresia Ungaran dapat dilihat dari aspek Intelektual bahwa anak – anak sudah mengikuti kegiatan tari secara mandiri yaitu dimana pada saat kegiatan tari anak-anak mampu memahami aturan yang sudah dibuat oleh sekolah maupun oleh guru pelatihnya dan pada saat menaripun anak – anak dapat mengikuti kegiatan tari sesuai dengan aturan yang sudah disepakati oleh guru bahwa pada saat kegiatan tari dimulai, anak – anak dapat mengikuti latihan dengan serius tidak banyak bercanda dan berlarian kesana kemari.

c. Aspek Sosial

Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di TK Santa

Theresia Ungaran dapat dilihat dari aspek Intelektual bahwa anak – anak sudah mengikuti kegiatan tari secara mandiri yaitu dimana anak mampu berinteraksi dengan temannya pada saat anak latihan tari jadi tidak ada anak yang saling diam dan cuek terhadap temannya dan pada saat temannya ada gerakan yang belum hafal anak yang sudah bisa mampu mengajari temannya pada salah satu gerakan yang dimana temannya merasa kesulitan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kemandirian dapat ditemukan dalam kegiatan seni tari pada anak di TK Santa Theresia Ungaran. Kemampuan kemandirian muncul dari beberapa aspek seperti emosi, intelektual dan sosial yaitu dimana anak sudah mampu mengikuti kegiatan tari dengan senang hati tanpa bantuan ataupun ajakan dari guru dan pada saat latihan tidak ditunggu oleh orang tuanya. kemandirian muncul sebagai proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya guru yang memberikan motivasi, kepala sekolah yang memberikan fasilitas yang

berupa anggaran kepada anak – anak, para biarawati yang memberikan kepercayaan kepada sekolah terutama kepada anak pada acara ulang tahun biarawati yang ke 80 tahun.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang ditujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Setelah siswa mengetahui bahwa dalam kegiatan tari terdapat aspek serta nilai kemandirian, diharapkan siswa mampu bersikap mandiri dalam segala aktifitasnya baik dalam lingkungan rumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakatnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih memberikan inovasi kepada anak terhadap perkembangan kemandiriannya khususnya melalui kegiatan seni tari yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanti, Arina. (2015). *Studi Komparasi dalam Minat dan Prestasi Belajar Seni Tari antara Siswa Laki-laki*

dan Perempuan Penyandang Cerebral Palsy di pusat Rehabilitasi Yakkum Sleman Yogyakarta. (Universitas Negeri Yogyakarta).

Desmita.(2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hajar, S.(2008).*Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di ISI Surakarta.* (Doktorial dissertation, Universitas Sebelas Maret).

Hendriyani, D (2016). *Pengembangan SENI BUDAYA & KETERAMPILAN.* Yogyakarta: Ombok.

Marini, R. (2010). *Penerapan PolaAsuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKS Kota Cimahi.* Skripsi Sikip Siliwangi

Suesono, dkk. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiah Mendungan Sukaharjo.* Jurnal Komunikasi Kesehatan. 3 (01).

Sulistiwati, N. (2011). *Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan*

Multikultur.ISI Denpasar
(Mudra): Vol. 26 no 2